



**LAPORAN PENELITIAN  
PENINGKATAN KUALITAS  
BAHAN AJAR EKONOMI PENDIDIKAN**

**Oleh**

Drs. Suropto, M.Pd.

Dra. Sri Sumiyati

Rhini Fatmasari, S.Pd.

Dra. Wia Zuwila Nuzia, M.M. M.Si.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2007**



## **Peningkatan Kualitas Bahan Ajar**

### **Abstraksi**

Peningkatan Kualitas Bahan Ajar Ekonomi Pendidikan ini merupakan implikasi dan fenomena pentingnya peningkatan kualitas bahan ajar sebagai salah satu penentu kualitas pembelajaran di perguruan tinggi yang menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Fenomena ini memiliki konsekuensi terhadap pentingnya kegiatan evaluasi bahan ajar yang digunakan demi terus terjaganya mutu dan kualitas pembelajaran yang dilakukan terhadap mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan materi-materi yang tepat sebagai bahan masukan untuk perbaikan bahan ajar serta menemukan tingkat kedalaman materi bahan ajar Ekonomi Pendidikan, agar para lulusan memiliki kompetensi yang diharapkan dalam pendidikan ekonomi berdasarkan diskusi dengan para ahli materi dan praktisi.

Penelitian ini ditujukan pada para ahli materi dan praktisi pendidikan terutama materi Ekonomi Pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari sudut pandang ahli materi, mereka berpendapat bahwa materi modul Ekonomi Pendidikan sebagian memerlukan perbaikan sehingga akan lebih bermanfaat bagi mahasiswa. Sedangkan para praktisi berpendapat diperlukan beberapa materi baru sehingga akan lebih memperkaya dan memperdalam materi pembelajaran.

Materi modul Ekonomi Pendidikan ditinjau dari sudut pandang ahli materi sudah sistematis dan telah diturunkan dari Rancangan Mata Kuliah (RMK). Materi sudah disampaikan dengan alur yang jelas, bermanfaat, menarik, dan memiliki keterbacaan yang baik. Sebagai catatan bahwa materi setiap modul diperlukan penambahan yang intinya penambahan materi baru yang lebih mendalam.

Kata kunci : Kulaitas Bahan Ajar

## DARTAR ISI

Abstrak	i
Lembar Pengesahan	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Bahan ajar	5
B. Evaluasi Bahan Ajar	13
C. Mutu Bahan Ajar	16
D. Bahan Ajar Ekonomi Pendidikan	18
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Teknik Pengumpulan Data	24
C. Pengolahan Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Menentukan materi-materi yang tepat sebagai bahan masukan perbaikan bahan ajar	26
B. Menentukan tingkat kedalaman materi Ekonomi Pendidikan	28
BAB V PENUTUP	32
A. Simpulan	32
B. Saran	33
KEPUSTAKAAN	36

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Bahan Ajar Ekonomi Pendidikan bertujuan untuk memberikan materi agar mahasiswa mempunyai kemampuan untuk menganalisis pemikiran tentang nilai ekonomi pendidikan baik untuk kepentingan individual maupun lembaga atau bangsa (negara). Materi Ekonomi Pendidikan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi membekali mahasiswa untuk memiliki kemampuan merencanakan, menyelenggarakan, dan mengelola pendidikan agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu materi yang diberikan sebagai bahan ajar hendaknya memberikan bekal bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya pendidikan secara khusus bagi dirinya dan secara umum pendidikan akan dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Ilmu pengetahuan berkembang sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, begitu pula materi bahan ajar dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat dinamis. Oleh karena itu diperlukan serangkaian kegiatan secara terus-menerus melakukan pengkajian terhadap materi bahan ajar agar menjadi lebih baik.

Evaluasi bahan ajar merupakan serangkaian kegiatan penelaahan terhadap bahan ajar yang telah digunakan, apakah materi-materi yang terdapat pada modul yang sekarang digunakan masih relevan dengan kondisi saat ini, apakah diperlukan perubahan karena dianggap materi sudah tidak sesuai lagi. Untuk itu kegiatan selanjutnya adalah merevisi materi yang sudah ada untuk disesuaikan dengan materi-materi baru yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Materi pembelajaran Ekonomi Pendidikan merupakan bagian dari ilmu ekonomi sosial sehingga mempunyai sifat yang mudah berubah dan berkembang sesuai dengan karakteristik ilmu sosial. Kemajuan tingkat ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat menyebabkan kebutuhan primer sudah tidak menjadi masalah lagi maka akan bergeser pada tingkat pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan akan tingkat pendidikan. Pendidikan akan dirasakan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi karena pendidikan merupakan suatu investasi jangka panjang yang akan dituai hasilnya di masa datang.

Kemampuan merencanakan harus dimiliki oleh mahasiswa, yang berkaitan dengan merencanakan pendidikan bagi dirinya maupun merencanakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam tugas sebagai guru, yaitu memiliki kemampuan berpikir jauh ke depan apakah manfaat yang akan diterima setelah mencapai jenjang pendidikan tertentu, dengan pendidikan berkaitan langsung dengan harapan kesejahteraan ekonomi yang dicita-citakan.

Masalah penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dalam ikut memajukan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Prinsip-prinsip ekonomi menjadi ukuran dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berdaya guna artinya pelaksanaan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan harus berhasil guna artinya masalah untung rugi menjadi ukuran, segala pengorbanan harus mendatangkan hasil yang sebaik-baiknya. Penerapan prinsip keterbukaan dan pertanggungjawaban menjadi tolok ukur dalam keberhasilan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.

## B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut memunculkan suatu permasalahan, yaitu sampai sejauh mana materi dalam modul Ekonomi Pendidikan mempunyai keterkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Materi tersebut meliputi pengertian-pengertian dasar ekonomi pendidikan yang mengkaji konsep-konsep ekonomi pendidikan serta menjelaskan pasar, permintaan dan penawaran pendidikan. Untuk itulah materi sebaiknya mengacu pada masalah yang berkaitan dengan permintaan dan penawaran dari masyarakat akan suatu jenis pendidikan berkaitan dengan pasar kerja yang dapat diciptakan atau kesempatan kerja yang lebih luas setelah mengikuti jenjang pendidikan. Sehingga dapat ditemukan formula pendidikan yang paling tepat untuk diterapkan pada masyarakat.

Berdasarkan kajian modul (Pra-penelitian) yang telah dilakukan oleh pengampu mata kuliah yang dibantu oleh beberapa dosen yang tergabung dalam Tim Peneliti Program Studi ditemukan beberapa kekurangan pada kedalaman materi dan pembahasan materi Ekonomi Pendidikan. Sehingga diperlukan penyesuaian materi dengan kondisi sosial ekonomi yang selalu mengalami perkembangan.

## C. TUJUAN

Peningkatan kualitas bahan ajar Ekonomi Pendidikan bertujuan:

- a. Menemukan materi-materi yang tepat sebagai bahan masukan untuk perbaikan bahan ajar.
- b. Memperoleh masukan dari ahli materi dan praktisi tentang kesesuaian bahan ajar terhadap perkembangan ilmu dan pengetahuan.
- c. Menemukan tingkat kedalaman materi Ekonomi Pendidikan agar para lulusan memiliki kompetensi yang diharapkan dalam bidang pendidikan ekonomi berdasarkan diskusi dengan para pakar.

**D. MANFAAT**

Peningkatan kualitas bahan ajar Ekonomi Pendidikan diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

1. mahasiswa akan memiliki wawasan pengetahuan ekonomi pendidikan yang lebih baik sesuai dengan jenjang pendidikan S1;
2. dosen akan mampu menyajikan materi dalam modul secara lebih baik sesuai dengan ketentuan UT serta meramu materi secara lebih mendalam dan sistematis; dan
3. lembaga dalam hal ini UT, mampu menghasilkan modul yang berkualitas sehingga dapat dimanfaatkan dalam pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan lain.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan dosen/guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dosen/guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bentuk bahan ajar adalah sebagai berikut:

- Bahan cetak seperti: *handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, dan wallchart.*
- Audio Visual seperti: *video/film, dan VCD.*
- Audio seperti: *radio, kaset, dan CD audio.*
- Visual: *foto, gambar, dan model/maket.*
- Multi Media: *CD interaktif, Computer Based, dan Internet.*

Bahan ajar berbeda dengan buku teks. Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam KBM. Sedangkan buku teks merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu.

Sifat bahan ajar adalah sebagai berikut.

- Menimbulkan minat baca.
- Ditulis dan dirancang untuk mahasiswa.
- Menjelaskan tujuan instruksional.
- Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel.

- Struktur berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
- Memberi kesempatan pada mahasiswa untuk berlatih.
- Mengakomodasi kesulitan mahasiswa.
- Memberikan rangkuman.
- Gaya penulisan komunikatif dan semi formal.
- Kepadatan berdasar kebutuhan mahasiswa.
- Dikemas untuk proses instruksional.
- Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa.
- Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

Sifat dari buku teks adalah sebagai berikut.

- Mengasumsikan minat dari pembaca.
- Ditulis untuk pembaca (guru, dosen).
- Dirancang untuk dipasarkan secara luas.
- Belum tentu menjelaskan tujuan instruksional.
- Disusun secara linear.
- Struktur berdasar logika bidang ilmu.
- Belum tentu memberikan latihan.
- Tidak mengantisipasi kesukaran belajar mahasiswa.
- Belum tentu memberikan rangkuman.
- Gaya penulisan naratif tetapi tidak komunikatif.
- Sangat padat.
- Tidak memiliki mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pembaca.

Jenis bahan ajar:

- Lembar informasi (*information sheet*)
- *Operation sheet*
- *Jobsheet*
- *Worksheet*

- *Handout*
- Modul

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.

Penggunaan modul:

- digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien,
- memiliki karakteristik *stand alone* yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain,
- bersahabat dengan user atau pemakai, membantu kemudahan pemakai untuk direspon atau diakses.

Sifat dari modul adalah:

- mampu membelajarkan diri sendiri,
- tujuan antara dan tujuan akhir modul harus dirumuskan secara jelas dan terukur,
- materi dikemas dalam unit-unit kecil dan tuntas, tersedia contoh-contoh, ilustrasi yang jelas,
- tersedia soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya,
- materinya *up to date* dan kontekstual,
- bahasa sederhana, lugas, dan komunikatif,
- terdapat rangkuman materi pembelajaran,
- tersedia instrumen penilaian yang memungkinkan peserta melakukan *self assessment*,
- mengukur tingkat penguasaan materi diri sendiri,
- terdapat umpan balik atas penilaian peserta, dan

- terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi.

Tujuan penulisan modul:

1. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik mahasiswa atau instruktur/tutor.
3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti:
  - a. meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi mahasiswa,
  - b. mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya,
  - c. memungkinkan mahasiswa belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya,
  - d. memungkinkan mahasiswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Karakteristik dari modul:

1. *self instructional*: Peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain,
2. *self contained*: Seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh,
3. *stand alone*: Modul manual/multimedia yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain,
4. *adaptif*: Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi,
5. *user friendly*: Modul hendaknya juga memenuhi kaidah bersahabat/akrab dengan pemakainya,

6. *konsistensi*: Dalam penggunaan *font*, spasi dan tata letak (*layout*), dan
7. *format*: Format kolom tunggal atau multi, format kertas vertikal atau horisontal, icon yang mudah ditangkap.

#### Organisasi Bahan Ajar.

- Tampilkan peta/bagan.
- Urutan dan susunan yang sistematis.
- Tempatkan naskah, gambar dan ilustrasi yang menarik.
- Antarbab, antarunit dan antarparagraf dengan susunan dan alur yang mudah dipahami.
- Judul, subjudul (kegiatan belajar), dan uraian yang mudah diikuti.

#### Daya Tarik

- Mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
- Menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.
- Tugas dan latihan yang dikemas sedemikian rupa.

#### Bentuk dan Ukuran Huruf

- Bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.
- Perbandingan huruf yang proporsional.
- Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks.

#### Ruang (Spasi Kosong)

Gunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul.

**Kerangka Modul**

- Halaman Sampul
- Halaman Francis
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Peta Kedudukan Modul
- Glosarium

**I. PENDAHULUAN**

- A. Deskripsi
- B. Prasarat
- C. Petunjuk Penggunaan Modul
  - 1. Penjelasan bagi Peserta Didik
  - 2. Peran Dosen
- D. Tujuan Akhir
- E. Kompetensi
- F. Cek Kemampuan

**II. PEMBELAJARAN**

- A. Rencana Belajar Peserta didik
- B. Kegiatan Belajar:
  - a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
  - b. Uraian Materi
  - c. Rangkuman
  - d. Tugas
  - e. Tes Formatif
  - f. Kunci Jawaban Tes Formatif
  - g. Lembar Kerja

**III. EVALUASI**

- A. Kognitif Skill
- B. Psikomotor Skill

- C. Attitude Skill
- D. Produk/Benda Kerja Sesuai Kriteria Standar
- E. Batasan Waktu yang Telah Ditetapkan
- F. Kunci Jawaban

#### **IV. PENUTUP**

##### **DAFTAR PUSTAKA**

Universitas Terbuka (UT) menerapkan sistem belajar jarak jauh berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio video, komputer/internet, siaran radio dan televisi). Makna terbuka adalah tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, frekuensi mengikuti ujian, dan sebagainya. Batasan yang ada hanyalah bahwa setiap mahasiswa UT harus sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas (SMU atau yang sederajat).

Mahasiswa UT diharapkan dapat belajar mandiri. Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. UT menyediakan bahan ajar yang dibuat khusus untuk dapat dipelajari secara mandiri. Selain menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh UT, mahasiswa juga dapat mengambil inisiatif untuk memanfaatkan perpustakaan, mengikuti siaran radio, mengikuti tutorial, serta menggunakan sumber belajar lain seperti bahan belajar berbantuan komputer dan program audio/video. Apabila mengalami kesulitan belajar, mahasiswa dapat meminta informasi atau bantuan tutorial kepada Ketua Jurusan/Ketua Program masing-masing<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Katalog Universitas Terbuka 2007. h. 11

Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efisien. Kemampuan belajar tergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efisien, mahasiswa UT dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan efisien, sehingga dapat belajar secara teratur berdasarkan jadwal belajar yang ditentukan sendiri. Agar dapat berhasil di UT, calon mahasiswa harus siap untuk belajar secara mandiri.

Sesuai dengan karakteristik tersebut, sistem belajar di UT menghendaki tersedianya bahan ajar dalam bentuk moduler sebagai sumber belajar utama. Disamping itu UT juga menyediakan berbagai bahan ajar multimedia yang dikemas dalam beragam bentuk, seperti audio kaset, video, program berbasis *web* dan pembelajaran berbasis komputer. Ragam bahan ajar ini dikembangkan agar dapat memacu mahasiswa untuk belajar dan menilai sendiri kemajuan belajarnya. Salah satu sifat dari bahan ajar yang disampaikan harus dibuat sedemikian rupa sehingga akan lebih komunikatif, menyenangkan, dan mudah dipelajari.

Modul merupakan bahan ajar utama yang digunakan oleh UT sebagai Perguruan Tinggi Jarak Jauh. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh modul memegang peranan penting sebagai media penyampai informasi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa. Model pembelajaran seperti ini disebut pula belajar mandiri (*independent learning*).

Pengembangan modul dilakukan oleh setiap program studi dengan mengacu pada Standar Kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan pada program studi yang bersangkutan. Kegiatan yang dilakukan oleh program studi pada proses pengembangan modul dimulai dengan mengembangkan Rancangan Matakuliah yang memuat:



- a) analisis Instruksional yang menghasilkan Peta Kompetensi, dan
- b) mengembangkan GBPP.

Rancangan Mata Kuliah tersebut akan menggambarkan kemampuan atau keterampilan yang diharapkan akan dicapai oleh mahasiswa setelah menempuh suatu program/mata kuliah. Dari Rancangan Mata Kuliah tersebut akan dihasilkan GBPP yang akan membimbing penulis untuk mengembangkan bahan ajar. Rancangan Mata Kuliah yang dikembangkan program studi tersebut juga akan menjadi acuan untuk penulisan bahan evaluasi.

Modul Ekonomi Pendidikan masih dapat ditemukan kekurangan-kekurangan dalam penyajian sesuai dengan ketentuan yang telah dibakukan oleh UT, disamping masalah materi yang dituntut harus selalu mengikuti perkembangan zaman.

## **B. Evaluasi Bahan Ajar**

Pada masyarakat yang makin maju tingkat pendidikannya, merupakan suatu indikator yang harus dipenuhi karena dengan pendidikan yang baik dapat berimbas pada kesejahteraan dan status sosial yang lebih baik.

Berdasarkan pedoman penulisan dan revisi bahan ajar cetak (modul), revisi terhadap bahan ajar yang sudah ada dilakukan bila:

- a. sudah digunakan selama 7 (tujuh) tahun;
- b. terdapat kesalahan substansial atau perkembangan esensial yang berdampak pada penguraian bahan ajar kendati belum 7 (tujuh) tahun; dan
- c. sudah dilakukan evaluasi bahan ajar, sehingga dapat diketahui apakah mata kuliah tersebut masih layak untuk digunakan sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Bila hasil evaluasi bahan ajar menentukan bahan ajar tersebut tidak layak lagi untuk digunakan maka perlu dilakukan revisi atau penulisan baru.

Bahan ajar cetak sampai saat ini masih merupakan bahan ajar utama dalam sistem pendidikan jarak jauh. Pengembangan bahan ajar cetak yang sesuai prosedur dilakukan melalui 6 (enam) tahapan kegiatan, yaitu analisis Kebutuhan Mahasiswa, Perancangan Mata Kuliah, Pengembangan dan Penulisan, Uji Coba dan Penyempurnaan, Implementasi, dan diakhiri dengan kegiatan Evaluasi yang dilakukan terus-menerus sepanjang bahan ajar tersebut dimanfaatkan, baik oleh dosen maupun mahasiswa. Bahan ajar di UT disebut dengan Buku Materi Pokok (BMP).

Dalam melakukan evaluasi bahan ajar cetak/BMP, ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh evaluator, yakni komponen apa saja dalam BMP yang perlu dievaluasi, metode penulisan BMP untuk keperluan pembelajaran jarak jauh, dan konsistensi serta relevansi antarkomponen yang terdapat dalam BMP. Di samping itu perlu ditekankan pula bahwa metode evaluasi yang digunakan adalah analisis dokumen dengan menggunakan pedoman yang telah tersedia.

Evaluasi bahan ajar cetak/BMP bertujuan untuk menilai:

1. Keberadaan dan kelengkapan paket BMP yang terdiri dari peta kompetensi, GBPP, dan BMP.
2. Konsistensi antara Peta Kompetensi, GBPP, dan BMP.
3. Kelengkapan dan cara penulisan BMP, terutama dilihat dari segi kelengkapan format dan kesesuaian/ ketepatan cara penulisan.

Komponen bahan ajar cetak yang perlu dievaluasi oleh ahli materi adalah Rancangan Mata Kuliah, yang terdiri dari Peta Kompetensi Mata Kuliah, Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), dan Buku Materi Pokok (BMP)/Modul.

Hal-hal yang perlu dievaluasi oleh ahli materi adalah:

- A. Kelengkapan Rancangan Mata Kuliah, yang terdiri dari:
  1. Peta Kompetensi Mata Kuliah
  2. Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)

B. Kelengkapan dan Cara Penulisan Buku Materi Pokok (BMP)/Modul (sesuai dengan pedoman Simintas) meliputi:

1. Kelengkapan format BMP, terdiri dari;

a. Tinjauan Mata Kuliah

b. Masing-masing BMP, terdiri dari:

1) Pendahuluan

2) Penyajian terdiri dari: Uraian, Latihan, Contoh

3) Penutup

4) Daftar Pustaka

5) Senarai istilah penting/teknis/Glosarium (jika ada)

6) Kunci Jawaban Tes Formatif

2. Kesesuaian dan ketepatan cara penulisan BMP, dilihat dari cara penulisan:

a. Tinjauan Mata Kuliah

b. BMP, terdiri dari:

1) Pendahuluan

2) Penyajian, terdiri dari: Uraian, Latihan, Contoh

3) Penutup

c. Daftar Pustaka

d. Senarai istilah penting/teknis/glosarium (jika ada)

C. Konsistensi Peta Kompetensi, GBPP, dan BMP.

1. Konsistensi Peta Kompetensi dan GBPP.

2. Konsistensi Peta Kompetensi dan BMP

3. Konsistensi antarkomponen dalam BMP

D. Prosedur Kerja Evaluator

Kriteria evaluator adalah sebagai berikut.

- ahli materi, baik dosen UT maupun dosen PTN/PTS lain yang menguasai substansi bahan ajar yang akan dievaluasi,
- praktisi pendidikan dari beberapa perguruan tinggi konvensional,
- ahli media, baik dari UT maupun dari luar UT,

- ahli bahasa, baik dari dalam maupun dari luar UT.

Bahan yang diperlukan:

- Rancangan Mata Kuliah (Peta Kompetensi dari GBPP)
- BMP
- Format evaluasi Bahan Ajar Cetak

### C. Mutu Bahan Ajar

Dalam konteks Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ), bahan ajar merupakan media pembelajaran yang sangat strategis. Melalui bahan ajar itu mahasiswa belajar, berinteraksi, berefleksi, dan mengevaluasi diri<sup>2</sup> melalui bahan ajar mahasiswa berhubungan dan berkomunikasi secara virtual dengan penulis modul sebagai dosennya. Karena itu pula, bahan ajar UT tidak hanya bermuatan materi ajar tetapi juga strategi belajar, pengalaman belajar, evaluasi belajar serta perangkat instruksional lainnya.

Pengembangan bahan ajar UT dirancang berdasarkan prinsip kecukupan-kelengkapan dan membelajarkan sendiri mahasiswa. Bahan ajar dikemas dalam bentuk media cetak (modul, panduan dan perangkat cetak lainnya) serta noncetak (audio, video, dan bahan ajar berbasis komputer termasuk di dalamnya web atau online) seperti halnya PTJJ lain di luar negeri, media cetak merupakan bahan ajar utama UT. Namun demikian, secara bertahap dikembangkan pula bahan ajar noncetak yang mengarah pada paket bahan ajar multimedia.

Dalam pengembangan bahan ajar, UT melibatkan para ahli materi dari perguruan tinggi negeri dan swasta, serta institusi lainnya. Alasan melibatkan pihak luar UT adalah. Pertama, karena keterbatasan sumber daya manusia intern UT sendiri. Kedua, UT dapat memilih pakar-pakar terbaik di bidangnya untuk menghasilkan bahan ajar yang berkualitas. ketiga, pelibatan para pakar dari luar UT merupakan upaya

<sup>2</sup> Mohamad Yunus, *Universitas Terbuka (Dulu, Kini, dan Esok)* Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004) h. 337

mengembangkan jaringan untuk memperkenalkan secara luas keberadaan UT.

Terbukti, bahan ajar UT tidak hanya digunakan oleh mahasiswa UT, tetapi juga oleh pengguna dan mahasiswa perguruan tinggi lain. Mengingat ragam pemakai dan daya jangkau pemakaiannya, UT dihadapkan pada tantangan untuk selalu dapat memelihara mutu kesahihan dan kekinian substansi bahan ajar serta pengemasannya secara terus menerus, sesuai dengan kebutuhan pengguna. Bahan ajar yang berkualitas adalah<sup>3</sup>.

- a. Isinya benar dan mutahir
- b. Ditulis oleh pakar yang berkualitas tinggi di bidangnya
- c. Dirancang dengan menerapkan konsep desain instruksional yang sistemik dan sesuai dengan konsep pembelajaran jarak jauh, yaitu utuh-lengkap dan membelajarkan sendiri mahasiswa.
- d. Desain fisik berstandar internasional
- e. Berbentuk paket multimedia yang tepat guna

Sesuai dengan karakteristik UT sebagai penyelenggara Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), bahan ajar memegang peranan yang sangat penting karena perannya sebagai satu-satunya media utama pembelajaran mahasiswa.

Bahan ajar cetak PJJ memiliki karakteristik yang berbeda dengan buku teks. Sebagai media utama pembelajaran, bahan ajar PJJ tidak hanya memperhatikan kecukupan dan kepatutan materi ajar, tetapi penggunaan ragam bahasa yang komunikatif dan interaktif, modus pembelajaran yang bermakna dan mengaktifkan, perangkat penilaian yang dapat mendorong mahasiswa untuk refleksi dan menilai sendiri pencapaiannya, serta piranti fitur yang dapat mempermudah mahasiswa dalam mempelajari bahan ajar.

---

<sup>3</sup> Atwi Suparman, *Universitas Terbuka Memasuki Era Gelora Simintasi*, (Penerbit Universitas Terbuka, 2004) h. 338

Kualitas bahan ajar PJJ yang dapat membelajarkan mahasiswa sekurang-kurangnya memiliki tiga hal yang berkaitan dengan keadaan pembelajar (mahasiswa sebagai pengguna bahan ajar), modus pembelajaran yang mengaktifkan, serta pengemasan bahan ajar.

#### **D. Mata Kuliah Ekonomi Pendidikan**

Bahan Ajar Ekonomi Pendidikan bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pemikiran tentang nilai ekonomi dari pendidikan, baik untuk kepentingan individual maupun lembaga atau bangsa (negara), sebagai dasar untuk perencanaan, penyelenggaraan, dan pengelolaan pendidikan, agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Mempersiapkan kemampuan menganalisis nilai ekonomi dari pendidikan yang dimulai dari pengertian dasar ekonomi pendidikan,, pendidikan sebagai komoditi, investasi dalam sumber daya manusia, produksi pendidikan, biaya pendidikan, konsep nilai tambah pendidikan, komponen dan sumber dana pendidikan, perencanaan pendidikan berdasarkan ketenagakerjaan dan perencanaan pendidikan berdasarkan pertumbuhan.

Pendidikan dalam pandangan tradisional selama sekian dekade dipahami sebagai bentuk pelayanan sosial yang harus diberikan kepada masyarakat, dalam konteks ini pelayanan pendidikan sebagai bagian dari *public service* atau jasa layanan umum dari negara kepada masyarakat yang tidak memberikan dampak langsung bagi perekonomian masyarakat, sehingga pembangunan pendidikan tidak menarik untuk menjadi tema, kedudukannya tidak mendapat perhatian menarik dalam gerak langkah pembangunan.

Opini yang berkembang justru pembangunan sektor pendidikan hanyalah sektor yang bersifat memakan anggaran tanpa jelas manfaatnya terutama secara ekonomi. Pandangan demikian membawa orang pada keraguan bahkan ketidakpercayaan terhadap pembangunan

sektor pendidikan sebagai pondasi bagi kemajuan pembangunan di segala sektor.

Ketidakyakinan ini misalnya terwujud dalam kecilnya komitmen anggaran untuk sektor pendidikan. Mengalokasikan anggaran untuk sektor pendidikan dianggap buang-buang uang yang tidak bermanfaat. Akibatnya alokasi anggaran sektor pendidikanpun biasanya sisa setelah yang lain terlebih dahulu.

Cara pandang ini sekarang sudah mulai tergusur sejalan dengan ditemukannya pemikiran dan bukti ilmiah akan peran dan fungsi vital pendidikan dalam memahami dan memposisikan manusia sebagai kekuatan utama sekaligus prasyarat bagi kemajuan pembangunan dalam berbagai sektor.

Pada era globalisasi sebagian besar manusia cenderung mengutamakan kesejahteraan materi dibanding kesejahteraan rohani, membuat ekonomi mendapat perhatian yang sangat besar. Tidak banyak orang mementingkan peningkatan spiritual. Sebagian besar dari mereka ingin hidup enak dalam arti jasmaniah<sup>4</sup>.

Peran ekonomi dalam dunia pendidikan cukup menentukan tetapi bukan memegang peranan utama. Sebab ada hal lain yang lebih menentukan hidup matinya dan maju mundurnya suatu pendidikan. Dalam dunia modern ini hampir semua kegiatan dikendalikan oleh uang. Sehingga tidak mengherankan kalau tujuan kebanyakan orang bersekolah adalah agar bisa mencari uang atau meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan. Akibatnya masyarakat yang hidupnya untuk mencari uang menjadi sangat sibuk dalam urusan usaha, hal ini tampak pada kehidupan di kota-kota besar.

Kenyataan menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki banyak harta tidak menjamin rasa kebahagiaan dan damai dalam hidupnya. Kenyataan ini pula menyebabkan orang-orang Barat dari

---

<sup>4</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).h. 228



negara-negara kaya yang sudah mapan hidupnya karena berkelebihan uang, banyak yang mencari kedamaian ke dunia Timur. Mereka menoleh ke Timur untuk mencari rahasia kedamaian dalam kehidupannya. Sebab mereka melihat banyak orang Timur walaupun hidupnya pas-pasan namun hatinya tenteram. Bukankah kehidupan yang tenteram, damai, dan bahagia dicari oleh manusia?

Dunia pendidikan adalah lembaga yang berkewajiban mengembangkan individu manusia. Ke arah mana tujuan hidup seseorang dan hidup bagaimana diinginkan banyak orang dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima di sekolah dan perguruan tinggi. Dari kenyataan tersebut sudah tentu pendidikan tidak akan membawa peserta didik ke arah hidup yang membingungkan, menyusahkan, dan sengsara, walaupun bisa mencari uang banyak. Ini berarti dunia pendidikan bukan dunia bisnis tempat berlatih mencari uang, melainkan dunia pembinaan tempat peserta didik belajar dan bisa hidup wajar dan damai<sup>5</sup>.

Lembaga pendidikan sebagai tempat pembinaan, pendidikan tidak memandang ekonomi sebagai pemeran utama seperti halnya pada dunia bisnis. Ekonomi hanya sebagai pemegang peran yang cukup menentukan. Mengapa demikian? Sebab tanpa ekonomi yang memadai dunia pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Pendidikan memerlukan sarana dan prasarana yang seluruhnya memerlukan pembiayaan dan pembiayaan akan dapat dipenuhi apabila perekonomian baik.

Walaupun demikian situasi ekonomi tidak mesti mengakibatkan suatu pendidikan atau sekolah menjadi mati atau tidak berjalan, karena ada hal lain yang lebih menentukan hidup matinya dan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan dibandingkan dengan ekonomi, yaitu dedikasi, keahlian, dan keterampilan atau pengelola pendidikan

---

<sup>5</sup> Ibid., h.243



dan guru-gurunya. Hal inilah yang sebetulnya merupakan kunci keberhasilan suatu sekolah atau perguruan tinggi. Artinya kalau pengelola/penyelenggara dan guru-guru/dosen-dosen memiliki dedikasi yang memadai, ahli dalam bidangnya masing-masing, dan memiliki keterampilan atau pendidikan yang mencukupi dalam melaksanakan tugasnya, besar kemungkinan lembaga itu akan sukses melaksanakan misinya, walaupun dengan tingkat ekonomi yang kurang memadai.

Selain sebagai proses penunjang proses pendidikan, ekonomi pendidikan juga berfungsi sebagai materi pelajaran dalam masalah ekonomi dan kehidupan manusia. Seperti diketahui, bahwa anak-anak didik jika dewasa kelak, hidupnya tidak akan bisa lepas dari masalah-masalah ekonomi. Oleh sebab itu, salah satu tugas perkembangan yang harus dilaksanakan adalah pengembangan diri yang bertalian dengan masalah ekonomi. Untuk mencapai sasaran itu pendidikan perlu menyiapkan materi atau lingkungan belajar yang mengandung masalah perekonomian. Materi ini tidak harus merupakan bidang studi sendiri, melainkan dapat diselipkan pada pelajaran-pelajaran yang lain. misalnya pada pelajarannya matematika anak-anak dapat belajar tentang perkalian, pembagian, penambahan dan pengurangan dan soal-soal jual beli yang sederhana. Dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial dimasukkan prinsip-prinsip ekonomi, dalam pembelajaran kewarganegaraan dapat diajarkan sikap hidup sederhana dan hemat. Ada baiknya dalam waktu-waktu tertentu menciptakan pengalaman khusus bagi siswa tentang tatacara perdagangan. Anak-anak ditugaskan mencari masalah-masalah ekonomi di lingkungannya dan bagaimana pemecahannya.

Dalam dunia pendidikan, faktor ekonomi bukan sebagai pemegang peran yang utama, melainkan sebagai pemeran yang cukup menentukan keberhasilan pendidikan, sebab dengan ekonomi yang memadai:

- a. prasarana, sarana, media, alat belajar, dan sebagainya bisa dipenuhi,

- b. proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara lebih intensif, sebab para pendidik lebih dapat memusatkan perhatiannya, mereka tidak mencari sambilan di luar,
- c. motivasi dan kegairahan kerja personalia pendidikan meningkat, mereka siap pula untuk meningkatkan profesi.

Jadi fungsi ekonomi pendidikan adalah untuk menunjang kelancaran proses pendidikan dan sebagai bahan pelajaran untuk membentuk manusia ekonomi. Manusia ekonomi adalah manusia yang dalam kehidupan sehari-hari memiliki kemampuan dan kebiasaan sebagai berikut:

- a. memiliki etos kerja
- b. bisa bekerja dengan sempurna
- c. bersifat produktif
- d. biasa hidup hemat dan efisien

Konsep pendidikan sebagai sebuah investasi telah berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya. Peningkatan pendapatan bisa dihasilkan oleh sejumlah orang melalui sistem pembagian kerja, bersumber dari dua hal; pertama karena peningkatan keterampilan atau pendidikan setiap pekerja dalam bidang pekerjaannya; kedua karena sistem pembagian kerja, yang akhirnya ditemukannya mesin-mesin yang mempermudah dan mempercepat pekerjaan dan memungkinkan peningkatan produktivitas pekerja<sup>6</sup>; Adam Smith berpendapat bahwa sumber tunggal kekayaan adalah produksi hasil tenaga kerja serta sumber daya ekonomi<sup>7</sup>. Jadi kekayaan akan bertambah sesuai dengan skill/keahlian/pendidikan, serta efisiensi dengan apa tenaga kerja digunakan serta sesuai dengan

<sup>6</sup> Budiono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. (Yogyakarta: BPFE, 1985). h.10.

<sup>7</sup> Adam Smith dalam Disman, M.S. *Sejarah Teori-teori Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2003) h. 3.11

jumlah penduduk yang melaksanakan tugas tersebut. Kemakmuran ekonomi tergantung pada hubungan produksi total dengan jumlah penduduk suatu negara yang melaksanakan pekerjaan dan tingkat keterampilan/pendidikan yang dimiliki.

Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan, dengan demikian bidang pendidikan adalah bidang yang menjadi tulang punggung pelaksanaan pembangunan nasional. Pendidikan akan menghasilkan nilai tambah yang dapat meningkatkan produktivitas kerja, pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan individu, yang secara komulatif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan nasional.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Universitas Terbuka, pada bulan Maret sampai dengan Oktober 2007.

##### **1. Objek Penelitian**

Penelitian ditujukan pada bahan ajar Ekonomi Pendidikan yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, sehingga penelitian ditujukan kepada ahli materi, dan praktisi pendidikan.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif. (<http://www.fuadanis.blogspot.com>.)

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah: wawancara terbuka, serta analisis dokumen. Sasaran dalam penelitian ini adalah ahli materi ekonomi pendidikan dan praktisi pendidikan. Wawancara dilakukan kepada ahli materi yang merupakan penulis modul, dan praktisi pendidikan untuk memberikan masukan pada materi Ekonomi Pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tetap mempertahankan keaslian data. Secara rinci tahapan teknik

pengumpulan data dan hasil yang akan dicapai dapat dijelaskan sebagai berikut.

<b>Tahap</b>	<b>Hasil</b>
Pedoman wawancara	Pedoman yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu: Pedoman wawancara untuk ahli materi dan praktisi pendidikan berkaitan dengan kedalaman dan kemutakhiran materi bahan ajar.
Wawancara	Hasil wawancara ahli materi dan praktisi pendidikan mengenai materi bahan ajar yang ada sekarang dan bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk revisi bahan ajar.
Pengolahan dan analisis data	Deskriptif kualitatif dari ahli materi ekonomi pendidikan dan praktisi pendidikan mengenai materi yang disajikan dalam bahan ajar dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melakukan revisi bahan ajar.
Kajian Kepustakaan	Untuk mengkaji kembali modul yang telah ada sehingga dapat diinventarisir kekurangan-kekurangan yang ada pada setiap modul, selanjutnya mencari materi-materi baru yang lebih sesuai dengan kondisi saat ini untuk mengganti materi yang sudah tidak digunakan lagi.

### **C. Pengolahan Data**

Data yang telah diperoleh dari wawancara, dan kajian kepustakaan diolah dengan metode deskriptif kualitatif. Sehingga akan menghasilkan suatu paparan yang berguna dalam penulisan revisi modul.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **B. Menemukan materi-materi yang tepat sebagai bahan masukan untuk perbaikan bahan ajar.**

Berdasarkan kajian modul yang telah dilakukan oleh ahli materi dan praktisi pendidikan ekonomi terdapat beberapa kekurangan kedalaman materi dalam pembahasan. Berikut ini rincian modul yang perlu mendapatkan revisi guna penambahan materi serta kedalaman dalam pembahasan dan kemutakhiran materi bahan ajar.

No Modul	Materi	Revisi yang Diharapkan
1	Konsep dasar ekonomi pendidikan, permintaan dan penawaran pendidikan.	Permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam memperoleh pendidikan. Pendidikan tepat guna, yang dapat meningkatkan produktivitas.
2	Pendidikan sebagai barang publik dan barang swasta, pendidikan sebagai konsumsi dan investasi.	Pendidikan yang berkualitas sebagai bentuk investasi yang tepat guna. Sehingga menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar tenaga kerja baik di tingkat lokal maupun persaingan global.
3	Pengertian dan cara mengukur besarnya investasi dalam sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan.	Peranan pendidikan dalam meningkatkan produktivitas kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Menjadikan masyarakat produktif di segala sektor
4	Produksi pendidikan: input, proses,	Pentingnya pendidikan

No Modul	Materi	Revisi yang Diharapkan
	dan hasil pendidikan, relevansi, efisiensi, mutu, pemerataan, dan kebijakan pendidikan.	tepat guna sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
5	Konsep dan analisis pendidikan, cara-cara memperkirakan biaya pendidikan.	Pengelolaan sumber daya pendidikan yang bersumber dari masyarakat, peserta didik, serta pemerintah pusat dan daerah.
6	Analisis biaya manfaat, analisis keuntungan lebih dan keputusan investasi pendidikan.	Efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan, investasi pendidikan pada sektor pendidikan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
7	Komponen biaya pendidikan dan sumber dana pendidikan.	Peningkatan peran masyarakat dan swasta dalam pembiayaan pendidikan, dan pendidikan sebagai tanggung jawab masyarakat.
8	Perencanaan pendidikan berdasarkan ketenagakerjaan.	Perencanaan pendidikan dalam menghadapi era global sehingga mampu bersaing dalam angkatan kerja internasional.
9	Perencanaan pendidikan berdasarkan pertumbuhan penduduk.	Perlu lebih ditegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak sehingga perlu perencanaan pendidikan yang relevan dengan pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja.



### C. Menemukan tingkat kedalaman materi Ekonomi Pendidikan

Agar para lulusan memiliki kompetensi yang diharapkan dalam bidang pendidikan ekonomi, berdasarkan wawancara dan diskusi dengan para pakar sebagai berikut:

1. Menurut praktisi pendidikan Uhar Suharsaputra ( FKIP Universitas Kuningan) menyatakan bahwa investasi di bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu proses yang panjang dan untuk menunjang keberhasilan perencanaan tersebut, pendidikan dan pelatihan harus dijadikan tolok ukur untuk membangun suatu negara. Tapi pendidikan diibaratkan sebagai suatu kereta yang ditarik kuda, artinya keberhasilan proses pendidikan merupakan kontribusi dari lintas sekorat yaitu tenaga kerja, industri ekonomi, dan budaya. Dari pernyataan tersebut maka untuk materi investasi dalam sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan diperlukan tambahan materi secara lebih mendalam. Nilai ekonomi dari pendidikan yang di dalamnya membahas tentang pendidikan sebagai investasi, nilai balikan pendidikan, nilai ekonomi pendidikan serta intervensi ekonomi secara spesifik pada pendidikan.
2. Menurut Amich Alhumami (Peneliti *Research Institute for Culture and Development*, Jakarta) menyatakan bahwa pendidikan memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi telah menjadi kebenaran yang bersifat aksiomatik. Investasi di bidang pendidikan tidak saja bermanfaat bagi perorangan, tetapi juga bagi komunitas bisnis dan masyarakat umum. Pencapaian pendidikan pada semua level niscaya akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem



krusial; pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan *welfare dependency* yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah. Untuk itulah investasi di bidang pendidikan harus didukung pembiayaan memadai, terutama yang diperuntukkan bagi penuntasan program wajib belajar pendidikan sembilan tahun. Mengikuti agenda *Millinium Development Goal* (MDGs), tahun 2015 pemerintah Indonesia harus menjamin bahwa seluruh anak usia sekolah dasar akan memperoleh pendidikan dasar.

3. Menurut Waras Kamdi (Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang), bahwa pendidikan kita boleh dikata sedang berada pada era dikotomi. Pembedaan oleh pemerintah maupun masyarakat seperti tercermin dalam pemberian status akreditasi versus (vs) tidak terakreditasi, unggul vs tidak unggul, modern vs konvensional, mahal vs murah, dan favorit vs tidak favorit berpotensi menumbuhkan diskriminasi sosial yang tidak berkeadilan.

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Depdiknas 2005 – 2009 yang diajukan ke DPR, muncul dikotomi baru, membedakan pendidikan formal mandiri dan formal standar atas dasar kemampuan ekonomi dan akademis. Pendidikan formal mandiri merepresentasi pendidikan bagi masyarakat berkemampuan ekonomi, pendidikan elit, mahal, bermutu, dan menjadi tempat bagi anak-anak yang memiliki kemampuan akademis tinggi. Sebaliknya pendidikan formal standar merepresentasi pendidikan biasa saja tempat berkumpulnya anak-anak yang tidak memiliki kemampuan akademis, miskin dan disubsidi oleh pemerintah.

Ada dua faktor yang melandasi perumusan dikotomi pendidikan formal mandiri vs formal standar. Pertama keterbatasan kemampuan pemerintah menyediakan anggaran pendidikan. Sehingga masyarakat yang mampu secara ekonomi, memandang pendidikan sebagai investasi ekonomi, perlu dimobilisasi melalui

jalur pendidikan formal mandiri untuk menanggung biaya pendidikan sendiri. Sedangkan masyarakat miskin yang tidak mampu berinvestasi disediakan jalur pendidikan formal standar yang biaya pendidikannya ditanggung pemerintah bersumber dari APBN.

Di tengah dikotomi yang umumnya tidak memberi peluang bagi yang lemah, aneka kebijakan pemerintah yang hanya menggunakan asas kesamaan hak dan kewajiban, belumlah cukup. Dalam kondisi seperti ini, demi keadilan sejati, aneka kebijakan pemerintah tentang pendidikan seharusnya selalu berpihak kepada masyarakat miskin, terpinggirkan, yang menjadi mayoritas penghuni negeri ini.

4. Menurut Teguh Yudo Wicaksono (Peneliti pada Departemen Ekonomi CSIS, Pengajar FEUI) bahwa sumber daya manusia dari suatu bangsa bukan modal fisik atau sumber daya material yang merupakan faktor yang paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial ekonomi suatu bangsa. Selain itu Amich Alhumami mengungkapkan secara gamblang betapa kuatnya hubungan antara pendidikan dan pembangunan ekonomi. Pendidikan sebagai medium bagi proses transmisi teknologi dianggap sebagai pendorong pembangunan ekonomi. Peranan institusi pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan kendala minimnya dana subsidi pemerintah? Tentu masih banyak peluang, dilihat dari indikator manfaat yang cukup tinggi, baik sosial maupun individual, terlihat institusi pendidikan tinggi dalam waktu ke depan masih merupakan "industri" pendidikan dengan tingkat permintaan cukup tinggi, baik oleh masyarakat maupun pasar tenaga kerja. Sehingga pendidikan tinggi perlu terintegrasi dengan kalangan usaha dan industri. Integrasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan pembiayaan operasional maupun meningkatkan mutu pendidikan tinggi sendiri, seperti melalui riset maupun kerja sama perguruan

tinggi dengan kalangan usaha. Integrasi ini juga mendorong perguruan tinggi untuk memiliki daya kompetisi, di mana dengan kompetisi perguruan tinggi dituntut untuk selalu meningkatkan mutu dan kualitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang berkaitan dengan komponen biaya pendidikan dan sumber dana pendidikan perlu diperluas dan diperdalam materi yang berkaitan dengan masalah keadilan di era dikotomi pendidikan. Untuk materi investasi dalam sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan diperlukan tambahan materi secara lebih mendalam. Nilai ekonomi dari pendidikan yang di dalamnya membahas tentang pendidikan sebagai investasi, nilai balikan pendidikan, nilai ekonomi pendidikan serta intervensi ekonomi secara spesifik pada pendidikan.

Pencapaian pendidikan pada semua level yang akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial; pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan *welfare dependency* yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan kajian, modul ekonomi pendidikan yang digunakan sebagai bahan ajar pada Program Pendidikan Ekonomi dan Koperasi telah diketemukan materi-materi yang tepat sebagai bahan masukan untuk memperoleh perbaikan, perlunya menambahkan materi tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam memperoleh pendidikan, serta bagaimana memperoleh pendidikan yang berkualitas karena peranan pendidikan dapat meningkatkan produktivitas kerja serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

Pendidikan yang tepat sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia, masalah pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat peserta didik, pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta kebijakan pendidikan dalam kebijakan otonomi daerah.

Efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja. Peningkatan peran masyarakat dan swasta dalam pembiayaan pendidikan serta penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab

Pendidikan perlu perencanaan yang seksama dalam menghadapi era global sehingga mampu bersaing dalam pasar kerja internasional. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak sehingga perencanaan harus relevan dengan pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja

Investasi dalam sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan diperlukan tambahan materi secara lebih mendalam. Nilai ekonomi dari pendidikan yang di dalamnya membahas tentang pendidikan sebagai investasi, nilai balikan pendidikan, nilai ekonomi pendidikan serta intervensi ekonomi secara spesifik pada pendidikan.

Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial; pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan *welfare dependency* yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah. Untuk itulah investasi di bidang pendidikan harus didukung pembiayaan memadai, terutama yang diperuntukkan bagi penuntasan program wajib belajar pendidikan sembilan tahun.

Pendidikan kita boleh dikata sedang berada pada era dikotomi. Dikotomi baru, membedakan pendidikan formal mandiri dan formal standar atas dasar kemampuan ekonomi dan akademis. Pendidikan formal mandiri merepresentasi pendidikan bagi masyarakat berkemampuan ekonomi, pendidikan elit, mahal, bermutu, dan menjadi tempat bagi anak-anak yang memiliki kemampuan akademis tinggi. Sebaliknya pendidikan formal standar merepresentasi pendidikan biasa saja tempat berkumpulnya anak-anak yang tidak memiliki kemampuan akademis, miskin dan disubsidi oleh pemerintah.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk revisi modul diperlukan tambahan materi tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam memperoleh pendidikan, serta bagaimana memperoleh pendidikan yang berkualitas karena peranan pendidikan dapat meningkatkan produktivitas kerja serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.
2. Materi tentang pendidikan yang berorientasi pada kesempatan kerja, masalah pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat peserta didik, pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta kebijakan pendidikan dalam kebijakan otonomi daerah.
3. Prinsip ekonomi, efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja. Peningkatan peran

masyarakat dan swasta dalam pembiayaan pendidikan serta penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab.

4. Materi tentang perencanaan pendidikan yang seksama dalam menghadapi era global sehingga mampu bersaing dalam pasar kerja internasional. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak sehingga perencanaan harus relevan dengan pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja.
5. Perlu kajian yang mendalam Investasi dalam sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan diperlukan tambahan materi secara lebih mendalam. Nilai ekonomi dari pendidikan yang di dalamnya membahas tentang pendidikan sebagai investasi, nilai balikan pendidikan, nilai ekonomi pendidikan serta intervensi ekonomi secara spesifik pada pendidikan.
6. Diperlukan kajian yang mendalam materi yang mendalam bahwa Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial; pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan *welfare dependency* yang menjadi beban sosial politik bagi pemerintah. Untuk itulah investasi di bidang pendidikan harus didukung pembiayaan memadai, terutama yang diperuntukkan bagi penuntasan program wajib belajar pendidikan sembilan tahun.
7. Dikotomi baru dalam pendidikan kita memerlukan pengkajian yang lebih seksama, yang dapat membedakan pendidikan formal mandiri dan formal standar atas dasar kemampuan ekonomi dan akademis. Pendidikan formal mandiri merepresentasi pendidikan bagi masyarakat berkemampuan ekonomi, pendidikan elit, mahal, bermutu, dan menjadi tempat bagi anak-anak yang memiliki kemampuan akademis tinggi. Sebaliknya pendidikan formal standar merepresentasi pendidikan biasa saja tempat berkumpulnya anak-

anak yang tidak memiliki kemampuan akademis, miskin dan disubsidi oleh pemerintah.

Universitas Terbuka



## KEPUSTAKAAN

- Abdulah NS (1987). *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Bandung: FP3EK-FPIPS IKIP
- (1988). *Pembudayaan Pendekatan Bisnis dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan*, Bandung: JPIS No. 11
- Ace Suryadi (1993). *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rusdakarya
- Budiono (1985). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Depdikbud (1989). *Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 Tentang sistem Pendidikan Nasional*
- Dodi Nandika (2005). *Kebijakan Pembangunan Pendidikan 2005-2009*, Bandung: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fatah, Nanang (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Rosda Karya, Bandung
- Katalog Universitas Terbuka (2007)
- Made Pidarta (1997). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipata.
- Mulyasa E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rusdakarya
- Nanang Fattah (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rusdakarya
- Tilaar (1992). *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yudo Swasono, dkk. (1993). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: CV. Izufa Gempita
- Universitas Terbuka, Dulu, Kini, dan Esok. Pusat Penerbit Universitas Terbuka.